

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu penghimpunan dana dari masyarakat (*funding*), fungsi penyaluran dana dari masyarakat (*lending*) dan pelayanan jasa.<sup>1</sup> Kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat bisa berupa tabungan, simpanan giro, dan deposito. Sedangkan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk pembiayaan, baik produktif maupun konsumtif. Didalam hal ini lembaga keuangan syariah atau bank syariah menjalankan ketiga fungsi tersebut, dimana bank syariah juga menjalankan penghimpunan, penyaluran dan jasa lainnya.

Sektor perbankan menentukan bagaimana perkembangan kemajuan negara dalam bidang perekonomian. Dalam bank kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pembiayaan syariah.<sup>2</sup> Bank syariah pertama kali muncul di negara Mesir, yang dipelopori oleh seorang dari negara Mesir bernama Gamal Abdul Naser. Yang hanya beroperasi pada pondok pesantren di Mesir yang berskala kecil. Selanjutnya

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), hal. 66

<sup>2</sup> Soermulyo, *Perbankan Syariah*, Diterbitkan pada tanggal 4 Desember 2016

perbankan syariah berkembang di berbagai negara yang berpengaruh pada negara Indonesia dimana bank syariah ini menjadi pilar ekonomi Islam.<sup>3</sup>

Menurut SK Menkeu RI No. 792 tahun 1990, lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang kegiatannya dalam bidang keuangan, dimana bidang ini melakukan penghimpunan dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk membiayai investasi perusahaan. Namun, dalam peraturan tersebut lembaga keuangan mengutamakan membiayai investasi perusahaan, tapi tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam faktanya, kegiatan lembaga keuangan dapat diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, serta kegiatan distribusi dalam bidang barang dan jasa.

Dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah secara mendasar berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup, serta tanggung jawabnya. Setiap peranan dalam lembaga keuangan syariah, bertujuan untuk membantu mencapai tujuan sosial ekonomi masyarakat Islam.

Perbankan syariah adalah suatu perbankan yang dijalankan berdasarkan dasar syariah atau hukum Islam. Hal ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun pinjaman dengan bunga atau riba, dan larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram,

---

<sup>3</sup> M. syafi' Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Cet ke 1, (Jakarta: Gema Insani. 2001), hal.25

seperti usaha yang berkaitan dengan makanan atau minuman haram, usaha yang tidak islami, dan lain-lain yang dilarang oleh agama Islam.

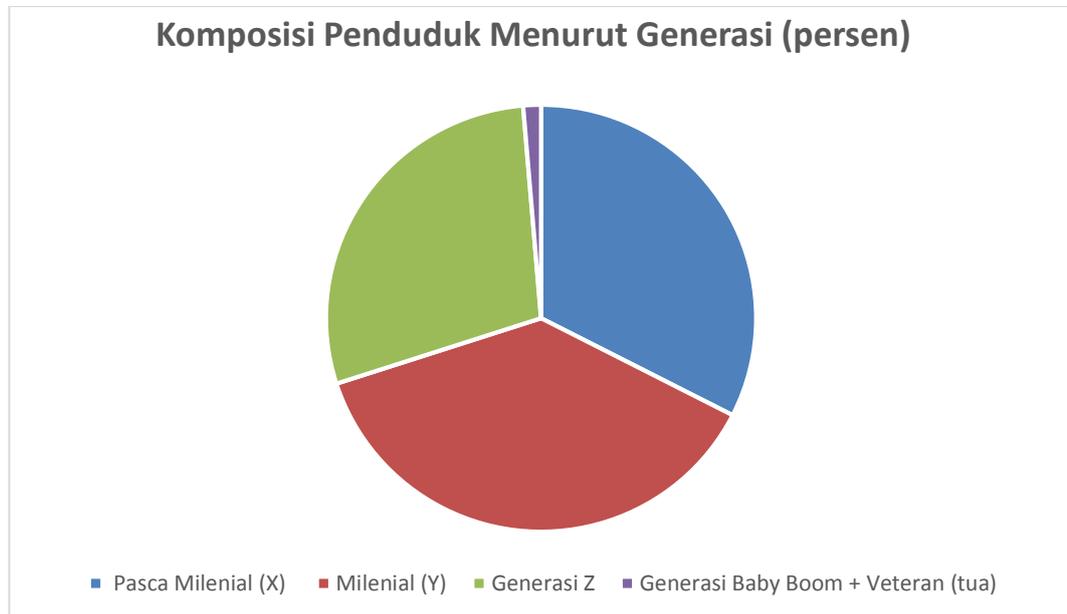
Bank syariah di Indonesia telah diatur dengan Undang-undang, yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Hingga tahun 2007 terdapat lembaga bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah sekarang ini sudah puluhan bank, diantaranya bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero), sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Pengkreditan Rakyat, yang saat ini telah berembang ratusan BPR Syariah.

Semakin banyaknya generasi Z, khususnya di Indonesia yang telah memasuki usia produktif semakin mendorong perkembangan teknologi dan dunia digital. Generasi Z sangat disebut-sebut generasi yang sangat fasih dalam menjalani teknologi, bahkan jadi bergantung terhadap dunia teknologi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Djoko Muljono, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: ANDI. 2015), hal. 2-12

**Gambar 1.1**



*Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPs, 2017.*

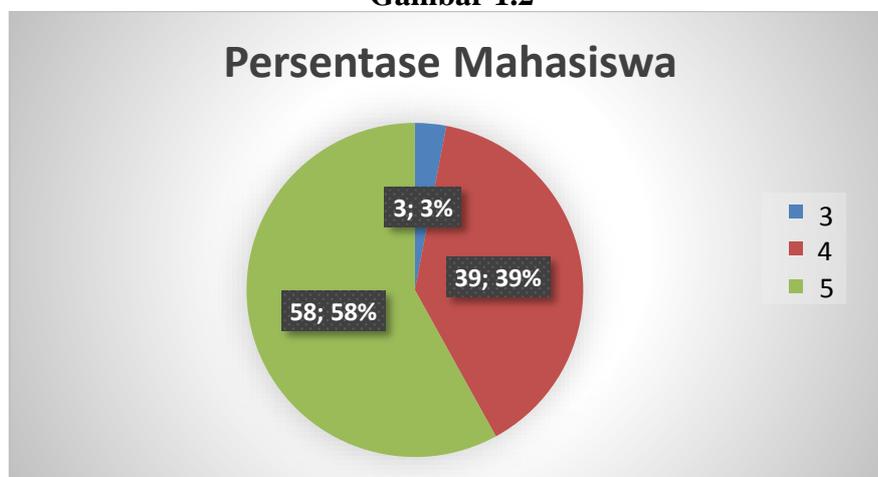
Menurut Susenas (2017), jumlah generasi milenial sekitar 88 juta jiwa atau 33,75 %. Generasi X yang terdapat 25,7 % maupun generasi *baby boom* + veteran sebanyak 11,27 %. Jumlah generasi Z baru mencapai sekitar 29,23 %. Pada tahun 2020, tahun dimulainya demografi generasi Z berada pada rentang usia 10 tahun hingga 25 tahun usia tersebut adalah usia produktif untuk belajar, dengan demikian generasi Z akan lebih mudah mempelajari mengenai perkembangan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari sisinya generasi Z dalam menjalankan teknologi sehingga informasi mengenai bank Syariah akan lebih cepat diketahui maka akan lebih menarik minat generasi Z untuk menggunakan jasa bank Syariah.

Ada beberapa factor generasi Z kurang minat dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Pertama, faktor pengetahuan, dimana pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung penting bagi seseorang atau

masyarakat dalam menentukan pilihan terhadap suatu hal, termasuk dalam menentukan pilihan dimana mereka akan menitipkan dananya. Kedua, faktor promosi, promosi merupakan kegiatan atau strategi yang dilakukan untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa yang ada pada bank tersebut. Ketiga, faktor lokasi, lokasi atau strategi jarak tempuh dan daerah yang aman akan mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan syariah.

Pada faktanya generasi Z yang ada pada kampus Institut Agama Islam Negeri Tulungagung jurusan Perbankan Syariah tahun 2017 dan 2018 belum banyak yang menggunakan jasa bank syariah. Dikarenakan kurangnya sosialisasi atau promosi yang dilakukan oleh bank syariah juga dapat berpengaruh terhadap seseorang atau masyarakat terhadap bank syariah, sehingga tidak banyak yang menggunakan jasa bank syariah. Dan juga jarang di temui jaringan kantor atau mesin ATM sama halnya bank konvensional pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut:

**Gambar 1.2**



*Sumber: Hasil Penyebaran Kuisisioner 2021*

Grafik diatas diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2017 dan 2018. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa 58,58% mahasiswa perbankan Syariah sangat dominan kepada bank konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perbankan Syariah lebih menyukai untuk menggunakan bank konvensional dibandingkan bank Syariah.

Melihat kondisi tersebut penulis memilih objek Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung jurusan Perbankan syariah in mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan, promosi dan lokasi terhadap minat generasi Z dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Rata-rata umur pada mahasiswa jurusan perbankan syariah tahun 2017 dan 2018 sekitar 21 sampai 24 tahunan, maka bisa dikategorikan generasi Z.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor Pengetahuan, Promosi, dan Lokasi Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Tahun 2017 dan 2018 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki generasi Z mengenai bank syariah.
2. Kurangnya promosi atau sosialisasi mengenai bank syariah sehingga banyak generasi Z yang belum mengetahui tentang bank syariah.

3. Jaringan kantor yang masih jarang dijumpai tidak seperti bank konvensional yang di setiap wilayah ada.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan jasa bank Syariah?
2. Apakah promosi berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan jasa bank Syariah?
3. Apakah lokasi berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan jasa bank Syariah?
4. Apakah pengetahuan, promosi dan lokasi secara simultan berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan jasa bank Syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian penulis adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan jasa bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah promosi berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan jasa bank syariah.
3. Untuk mengetahui apakah lokasi berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan jasa bank syariah.
4. Untuk mengetahui apakah pengetahuan, promosi dan lokasi secara simultan berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan jasa bank Syariah?

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Bagi penulis penelitian ini menjadi sebuah proses untuk pembelajaran yang bermanfaat yang dimana penulis mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi minat generasi Z dalam menggunakan jasa bank syariah.

### **2. Bagi Perusahaan Perbankan**

Bagi perusahaan perbankan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat juga sebagai bahan masukan dan tambahan informasi terhadap generasi Z dalam menggunakan jasa bank syariah.

### **3. Bagi Generasi Z**

Untuk generasi Z diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan syariah.

### **4. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberireferensi dan masukan bagi peeliti selanjutnya.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Berkaitan dengan X dan Y dimana terdiri dari variable independen (variable bebas) yaitu pengetahuan ( $X_1$ ), promosi ( $X_2$ ) dan lokasi ( $X_3$ ) serta variable dependen (variable terkait) yaitu minat generasi Z (Y).

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk mengantisipasi penafsiran ganda atau berbeda persepsi, diperlukan adanya penegasan istilah yang berkaitan dengan penelitian saya, diantaranya:

- a. Pengetahuan adalah hasil kepengetahuan seseorang terhadap suatu objek dengan indera yang dimilikinya meliputi indera penglihatan, indera penciuman, rasa dan raba.
- b. Promosi adalah suatu kegiatan untuk menarik seseorang akan menggunakan produk atau jasa.
- c. Lokasi adalah suatu tempat untuk kegiatan menjual atau memajangkan barang-barang yang akan diperjualbelikan.
- d. Generasi Z adalah generasi milenial yang lahir setelah tahun 1995 – 2010 an. Generasi ini yang lahir pada masa perkembangan sosial ekonomi negara Indonesia yang relatif sudah stabil.

## **H. Sistematika Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang landasan teori yang terdiri dari variable pertama, variable kedua dan seterusnya, juga membahas tentang kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **3. Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini adalah metode penelitian yang terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel penelitian; (c) sumber data, variable dan skala pengukurannya; (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) analisis data.

#### **4. Bab IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini hasil penelitian, terdiri dari: hasil penelitian dan temuan penelitian. Dimana akan membahas mengenai analisis data dan uji hipotesis yang terdiri dari uji asumsi klalsik, uji normalitas data.

#### **5. Bab V Pembahasan**

Pada bab ini menjelaskan tentang pembahasan, berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

#### **6. Bab VI Penutup**

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

#### **7. Bagian Akhir**

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.